

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Metode penelitian sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian agar dapat berjalan secara sistematis. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Peneliti ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan *study* mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang karena

penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah*, serta memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* tersebut.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Spradley yang dinamakan ‘*social situation*’ atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, situasi social dari penelitian ini yaitu:

a. Tempat

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

b. Pelaku

Penelitian di sini yang menjadikan subjek adalah 3 guru, santri kelas 5, dan kelas 6. Objek utamanya adalah proses pembelajaran Kitab Kuning yang terjadi saat keberlangsungan santri di ruang kelas, dimana para santri melaksanakan pembelajaran.

c. Aktifitas

Aktifitas yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran kitab kuning, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

1. 3 Guru Madrasah
2. Santri Kelas 5 dan 6

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Arikunto, 2002 : 1).

Peneliti disini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis lebih mudah di olah.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Adapun instrumen yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

- a. lembar pedoman wawancara
- b. lembar pengamatan atau observasi
- c. lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan, jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Disini peneliti melakukan wawancara kepada 3 guru madrasah pada Senin, 1 Juli 2024, dan santri pada Kamis, 4 Juli 2024 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Huda Kasembon Malang untuk

memperoleh informasi tentang pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

2. Pengamatan atau observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci (Saleh, 2017: 65).

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi non partisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengamati perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017 : 329). Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data terhadap benda-benda tertulis yang ada di lembaga seperti : buku-buku, dokumen piagam madrasah, agenda rapat, rapot santri, catatan-catatan siswa dan sebagainya yang bisa dijadikan sebagai bahan pelengkap data (Koentjaraningrat, 2004 : 173).

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto piagam

penyelenggaraan Madrasah Diniyah *Takmilyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang, jadwal santri, data guru, data santri dan foto yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab Kuning.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas atau derajat kepercayaan karena untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Dalam proses pengujian keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018: 365).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 366). Peneliti melakukan perpanjangan penelitian pada 25 Juni sampai 26 Juli 2024.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018: 36).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahul Huda Kasembon Malang. Karena dengan membaca dan mengamati, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018: 274).

a. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu

pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017 : 329). Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (Saleh S. , 2017: 95).

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi peneliti perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain, seperti observasi dan dokumentasi. Peneliti akan mereduksi data dengan memfokuskan pada peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 341).

3. *Verification* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017 : 329).